PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER PUITIS "GAMEL"

TUGAS AKHIR KARYA

OLEH:
MUHAMMAD ROBBY CHAIRUDDIN
NIM.15148123

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN SENI MEDIA REKAM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2022

PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER PUITIS "GAMEL"

TUGAS AKHIR KARYA Untuk
memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai sederajat strata satu(S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam

OLEH:
MUHAMMAD ROBBY CHAIRUDDIN
NIM.1514812

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN SENI MEDIA REKAM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2022

PENGESAHAN

PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER PUITIS
"GAMEL"

TUGAS AKHIR KARYA

Oleh:
MUHAMMAD ROBBY CHAIRUDDIN
NIM.15148123

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 7 Maret 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Dr Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn	(.....)
Penguji Utama	: Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn	(.....)
Pembimbing	: Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.) pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta..8.....Agustus.....2022
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain,

Dr Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19770531200501200

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Robby Chairuddin

NIM : 15148123

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya berjudul :

PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER PUITIS “GAMEL"

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan dan dicetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 7 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Muhammad Robby Chairuddin

NIM 15148123

MOTTO

"In work and in life, no matter how smart, talented, and beautiful you are, you also have to be a good person."

— Jackie Chan.

ABSTRAK

Muhammad Robby Chairuddin, 2022. *PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER PUITIS* "GAMEL". Laporan Tugas Akhir Penciptaan S-1 Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Film Dokumenter "Gamel" mengangkat makna dari alat musik gamelan yang menjadi objek utama dalam film ini yaitu gamelan sebagai alat musik. Film ini menggunakan gaya puitis agar mampu menghadirkan kesan kontemplatif dari pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, dengan menambahkan metode sesuai karakteristik film dokumenter puitis yaitu *juxtapose, association, dan reflection*, melalui pemaparan unsur-unsur kehidupan yang alami dan ketimpangan yang terjadi. Riset dilakukan dengan studi pustaka dan observasi ke tempat-tempat yang dikira sebagai sumber inspirasi alat musik gamelan. Melalui pesan yang disampaikan menggunakan film dokumenter puitis "Gamel" sutradara mengajak penonton untuk dapat merenungkan perubahan yang terjadi dalam kehidupan mikro dan makro kosmos.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Dokumenter, Puitis, Karakteristik, Gamelan, Makna.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberi segala kemudahan dalam menjalani proses penciptaan karya tugas akhir berjudul Penyutradaraan Film Dokumenter Puitis "Gamel". Dalam proses Tugas Akhir banyak sekali dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu proses pelaksanaannya. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Widhi Nugroho S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir selama proses penciptaan Tugas Akhir ini sekaligus Ketua Program Studi Film dan Televisi.
2. Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Bidang dalam tugas akhir.
3. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn selaku dosen Ketua Penguji dalam sidang Tugas Akhir.
4. Suraji S.Kar., M.Sn, Rusdiyantoro S.Kar., M.Sn, Peni Candra Rini, M.Sn selaku dosen karawitan yang membantu dalam proses literasi Tugas Akhir.
5. Warjino dan Cukrik selaku pengrajin gamelan yang membantu proses riset Tugas Akhir.
6. Hadi Rahman dan Mursinem serta keluarga besar sebagai orang tua yang selalu memberi bimbingan, doa dan semangat kepada sutradara dalam menjalani proses Tugas Akhir ini.

7. Dimas Arya, Ilham Ardhi Prasetyo dan Liris Puspita yang terlibat penuh dalam proses produksi hingga pasca produksi dalam penciptaan Film ini.
8. Teman-teman Program Studi Film dan Televisi 2015 dan secara khusus Ardhian Cahya Mahardika, Athory Toyyiban Malik dan Hassan Bahri Assambarji yang selalu bersama dalam menjalani proses perkuliahan hingga pelaksanaan Tugas Akhir ini.
9. Keluarga besar Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia yang sangat membantu bagi sutradara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Surakarta, 7 maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ii
MOTTO..... iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL..... xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Ide Penciptaan..... 4
C. Tujuan dan Manfaat 4
D. Tinjauan Sumber Penciptaan 5
E. Landasan Penciptaan..... 9
F. Metode Penciptaan..... 18
G. Sistematika Penulisan..... 26
BAB II 28
PROSES PENCIPTAAN 28
A.Praproduksi 28
B. Produksi 66
BAB III..... 81
DESKRIPSI KARYA 81
A.Identitas Karya 81
B.Analisis Penyutradaraan Dokumenter Puitis dalam Film “Gamel” 83
BAB IV 98
PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B.Saran 99

DAFTAR ACUAN 101
GLOSARIUM 103
LAMPIRAN 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film *Baraka* 7
Gambar 2. Poster film *Etanan* 8
Gambar 3. Proses pembuatan gamelan 20
Gambar 4. Proses pembuatan gamelan 2 29
Gambar 5. Potrait Suraji 30
Gambar 6. Proses wawancara dengan Warjino……..… 31
Gambar 7. Relief gamelan di Candi Borobudur.....35
Gambar 8. Still foto film *Baraka*..... 38
Gambar 9. Still foto film *Etanan*..... 38
Gambar 10. Air terjun Grojogan Sewu..... 39
Gambar 11. Kamera Canon 5D Mark III..... 50
Gambar 12. Kamera Sony A7s 51
Gambar 13. Drone DJI Phantom 3 Pro 52
Gambar 14. Lensa Canon 16-35mm..... 53
Gambar 15. Lensa Canon 24-70mm..... 54
Gambar 16. Lensa Canon 70-200mm 54
Gambar 17. Tripod Somita+Benro S8..... 55
Gambar 18. Boom Pole..... 56
Gambar 19. Zoom H6 Set..……..... 57
Gambar 20. Rode Mic .....…..... 58
Gambar 21. Red Head *Lighting*.....…..... 59
Gambar 22. LED *Flood Light* 50 Watt.....….....…..... 60
Gambar 23. Jadwal produksi.....…..... 61
Gambar 25. Proses produksi di Putri Cempo..... 67
Gambar 26. Proses produksi audio di Putri Cempo…….. 67
Gambar 24. Proses wawancara Peni Candra Rini..... 69
Gambar 27. Proses *editing* film “Gamel”..... 79
Gambar 28. Proses *scoring* film “Gamel”……..80

Gambar 29. Poster film"Gamel"..... 81
Gambar 30. Opening shot dan closing shot babak I..... 84
Gambar 31. Titik balik makna gamelan..... 86
Gambar 32. Gamelan rusak..... 87
Gambar 33. Gunung Lawu..... 88
Gambar 34. Atap rumah Jawa..... 88
Gambar 35. Gamelan tampak depan 88
Gambar 36. Bulan.....89
Gambar 37. Air terjun 89
Gambar 38. Percikan api 89
Gambar 39. Burung 90
Gambar 40. Pohon hijau 90
Gambar 41. Orang bersemedi..... 90
Gambar 42. Pentas gamelan 1..... 91
Gambar 43. Abdi dalem..... 91
Gambar 44. Pekerja gamelan 1 92
Gambar 45. Pekerja gamelan 2 92
Gambar 46. Pentas gamelan 2..... 92
Gambar 47. Pengemis di tengah jalan 93
Gambar 48. Lalu lintas kota 93
Gambar 49. Demonstrasi 93
Gambar 50. Pabrik berasap.....94
Gambar 51. Sungai tercemar 94
Gambar 52. Sampah, manusia dan alat berat 95
Gambar 53. Penebangan pohon.....95
Gambar 54. Pertambangan 1 95
Gambar 55. Pertambangan 2.....96
Gambar 56. Tumpukan gamelan.....97
Gambar 57. Gamelan bolong.....97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Plot Cerita 14
Tabel 2. *Treatment* 40
Tabel 3. *Shooting Location*..... 62

DAFTAR ACUAN

Buku :

Afifudin, dan Beni Ahmad, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV.Pustaka Setia.

de Jong, Wilma, Erik Knudsen, Jerry Rothwell. 2013. *Creative documentary Theory and Practice*. USA: Routledge

Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi camera.*Jakarta: PT. Grasindo

Nichols, Bill. 2001. *Introducing to documentary*. Indiana University Pers Bloomington.

Rabiger, Michael. 2009. *Directing the Documentary,* Oxford-UK: Focal Press.

R,Gerzon . 2008.*Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.

Tanzil, Candra, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah,* Jakarta Pusat: In-Docs.

Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai media belajar,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yudhoyono, Bambang. 1984. *Gamelan : Awal-Mula, Makna Masa Depannya* Jakarta:Karya Unipress.

Jurnal :

Ratmanto, Aan. 2018. *Sasadaya,* Indonesia: Gadjah Mada Journal of Humanities, Unit Penelitian dan Publikasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Vol. 2 No. 2 (May 2018): pp. 405-414.

Nugroho, Widhi. 2014. *Eksperimentasi Pendekatan Medium Video Sebagai Model Untuk Membangun Branding Kota Melalui Lanskap Simpang Lima Semarang,* Surakarta: Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Vol 6. No. 1 (Juni 2014): pb 195-575.

Triadiputra, St Andre. 2014. *Ekspolrasi Fenomena Waktu Sebagai Objek Penciptaan Seni Video,* Surakarta: Capture Jurnal seni Media Rekam Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Vol 5 No.2 (Juli 2014): pb 697-2081.

Agung Sugihartono, Ranang. 2014. *Representasi Kesenian Tradisi Lenong Betawi Pada Tayangan Drama Komedi Ngelenong Nyok di Trans TV,* Surakarta : Capture Jurnal seni Media Rekam Program Studi Televisi

dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Vol 5 No.2 (Juli 2014): pb 687-2063.

Internet : https://www.imdb.com/title/tt0103767/
https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/alat-musik- di-relief-candi-borobudur/
https://arsip.festivalfilm.id/title/etanan/

Narasumber :

Cukrik. (60 tahun), Pengrajin Gamelan. Jebres, Surakarta

Peni Candra Rini. (35 tahun), Akademisi dan Praktisi Karawitan. Gawok, Sukoharjo

Rusdiyantara. (55 tahun), Akademisi dan Praktisi Karawitan. Palur, Karanganyar

Suraji. (58 tahun), Akademisi dan Praktisi Karawitan, Palur, Karanganyar.

Warjino. (50 tahun), Pengrajin Gamelan. Bekonang, Sukoharjo

GLOSARIUM

A
Atmosfer suasana perasaan yang bersifat imajinatif dalam film

E

Editing rough cut sebuah tahap menyusun footage dan audio dalam sequence film.

E
Editing online proses penyelesaian pengkoreksian warna dan efek dalam film

F
Filosofi hasil daya upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami secara mendasar dan keseluruhan serta sistematik hakikat segala yang ada

footage materi mentah hasil rekaman langsung dari kamera film atau kamera video yang harus melalui pengeditan untuk membuat gambar bergerak (motion picture), video klip, acara televisi, atau karya serupa

G
Gamelan ialah sebuah peralatan musikal berupa kumpulan alat-alat musik (bunyi-bunyian) tradisional dalam jumlah besar yang terdapat (terutama) di Pulau Jawa.

H
Harmoni adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur.

Historitas segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah

K
Kamera *Full Frame* kamera yang menggunakan sensor berukuran 35mm.

N
Naratif rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika sebab-akibat dalam suatu ruang dan waktu.

P
Penabuh orang yang memainkan alat musik gamelan

Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun video maupun audio dalam film.

Puitis/Puitis sebuah karya sastra yang gaya bahasanya sangat ditentukan oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait.

S

Sequence satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh.

Sinematik cara mengolah aspek teknis dalam produksi yaitu mise-en- scene, sinematografi, editing dan suara.

T

Tetabuhan alat musik pukul dalam gamelan

V

Visualisasi pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya

W

White Balance proses penyeimbangan temperatur warna dalam film.

X

Xylophon sebuah alat musik dari keluarga perkusi yang terbuat dari kayu

LAMPIRAN

1. Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Kamis, 20 Desember 2018

tempat : Wirun, Rumah Pembuat gamelan

waktu :13.30

Keseharian :

1. Jadwal produksi pembuatan gamelan dilakukan setiap hari, diimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30. Namun jika pesanan banyak dapat menambah jam kerja atau lembur, batas jam lembur pukul 17.00

2. Setiap harinya ada sekitar delapan orang pekerja, lima orang pekerja yang berada di dalam ruang penempaan, 2 orang pekerja di penyesuaian nada atau biasa disebut *stem*,satu orang yang menyempurnakan bentuk barang.

Bahan Baku :

1. Bahan baku yang dipergunakan untuk membuat gamelan adalah barang bekas yang ada kadar tembaganya.
2. Barang bekas tersebut meliputi kabel, pipa, dinamo dan lain sebagainya.
3. Barang bekas yang dipakai dalam pembuatan gamelan tidak mempengaruhi hasil.
4. Bahan baku didapatkan dari pengepulan barang bekas yang berada di Boyolali, kecamatan Cepogo, desa Tumang.

Pembuatan Gamelan:

1. Pekerja persiapkan alat-alat, bahan baku dilebur lalu tembaga akan di tempa membentuk lempengan. Lempengan dipanaskan di bara kayu jati, diangkat di pukul berkali-kali hingga menjadi sebuah bentuk gamelan.
2. Penyempurnaan bentuk gamelan dilakukan dengan cara di pukul kembali, di tempat yang berbentuk seperti jungkat-jungkit dimana yang menahan jungkitnya adalah para pekerja, pekerja lain memukul dan memutarnya.

3. Pembentukan nada dengan cara dipukul kembali di sebuah gantungan besi yang mengangkat gamelan, yang mengerjakan hanya 1 /2 orang. dipukul-pukul hingga membentuk nada sesuai gamelan yang di buat.
4. Ada pula pekerja yang bekerja menyelesaikan gamelan penyampuran kuningan dan penyesuaian nada atau *stem* dengan cara seperti di amplas menggunakan amplas besi berbentuk seperti pisau yang rata dengan gigi-gigi yang rapat.

Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Senin, 15 Januari 2019

tempat : Rumah Pembuat gamelan,Wirun,, Bekonang, Sukoharjo

waktu :08.00 – 16.00

Peleburan:

1. Proses peleburandilakukan pagi hari, jam 8 pagi.
2. Sebelum melakukan peleburan, pekerja menyiapkan wadah tanah liat yang digunakan untuk menyimpan cairan hasil peleburan di tungku pembakaran.
3. Pekerja lain memilah barang tembaga bekas sebelum di lebur karena jika ada logam lain di dalam barang bekas tersebut dapat membuat kerusakan lempengan.
4. Perbandingan tembaga dan nikel yatu 3 : 1.
5. Sebelum leburan diangkat, pekerja mengambil sedikit cairan untuk di cek tingkat lebur dan kekuatan dari tembaga yang sudah di lebur. Setelah di rasa cukup, lalu diangkat dan dituangkan di tempat cetak lempengan yang sudah dibuat sebelumnya sesuai ukuran lempengan.
6. Ada pekerja yang menyempurnakan bentuk dengan menggunakan grenda agar lebih halus dan mengkilat. finishing.

Pasar penjualan:

1. Penjualan gamelan di Bali sangat banyak, penjualannya seperti Sorum Gamelan.
2. Di Solo juga ada toko gamelan, berada di kecamatan joyontakan , Alun-alun Utara.

Catatan Lapangan 3

Balai Agung Surakarta Toko Pengrajin Gamelan

Buka hari senin-sabtu

Jam 08.00 – 16.00

Toko Pengrajin Gamelan:

1. Hanya satu-satunya penjual lewat toko di kota Surakarta.
2. Berlokasi di pinggir jalan beringin kembar gladag alun-alun utara kota Surakarta.
3. Menjual bermacam-macam gamelan serta aksesoris alat musik gamelan.
4. Penjualan menggunakan truck untuk pengangkutan atau pembeli membawa mobil pribadi.
5. Pembeli dapat melihat langsung gamelan yang di sediakan untuk dijual.

SMK N 8 SURAKARTA (SMKI)

Buka hari senin-jumat

Jam 08.00 – 16.00

Pemakaian Alat Gamelan:

1. SMK 8 adalah SMK seni yang ada di kota Surakarta.
2. Terdapat berbagai kejurusan seni, termasuk seni karawitan.
3. Di SMK 8 banyak gamelan yang mangkrak (tidak terpakai) dan di geletakkan di bagian bawah gedung.
4. Ada juga gamelan yang masih terawat dan digunakan sebagai latihan para murid jurusan karawitan di SMK 8 Surakarta.

Catatan Harian 4

Pengrajin Logam Tumang Cepogo Boyolali

Buka hari senin-sabtu

Jam 08.00 -16.00

Pengrajin Logam:

5. Bapak Aji salah satu Pengrajin Tumang
6. Pengrajin logam menggunakan Logam baru dalam bentuk lempengan/lembaran baru dari dropship toko Jakarta dan Surabaya yang di import dari China.
7. Menurut Pengrajin Indonesia mempunyai tambang tembaga namun pengolahannya masih belum menghasilkan bahan yang bagus dan tidak dapat di proses di pengrajin. Maka dari itu bahan pembuat kerajinan harus meng import dari China.

Pengepul barang bekas Tumang Cepogo Boyolali
Buka hari senin-sabtu
Jam 08.00 – 16.00

Bahan Baku:

1. Mbah haryati adalah salah satu penyuplai bahan baku pembuatan gamelan di Wirun.
2. Mbah Haryati pemilik Barang-barang bekas.
3. Barang bekas yang ada didapatkan dari pekerja yang keliling ke berbagai tempat untuk mengambil barang-barang bekas yang berada di pengepul kecil dari berbagai kota.
4. Waktu pekerja berkeliling mencari barang bekas di berbagai pengepul kecil seminggu 2x hari rabu dan sabtu.
5. Pekerja menjemput dan mengantar barang bekas di berbagai daerah menggunakan truck.
6. Suara-suara proses pengepulan, diletakkan serta dipilah-pilah menjadi element artsitik.
7. Tembaga, kuningan dan Aluminium adalah logam yang ada di pengepul Tumang.

Catatan Lapangan 5

Gunung Lawu

19-20 Oktober 2019

1. Mendaki gunung mengobservasi tempat/lokasi yang ada di gunung Lawu terkait pemandangan alam untuk pengambilan gambar.
2. Mbok Yem adalah penjual nasi/warung yang menetap di puncak gunung Lawu.
3. Mengamati gunung Lawu dari atas/puncak gunung yang konon adalah tempat inspirasinya dibuatnya Gong sebagai bagian dari alat musik Gamelan.
4. Mengobservasi alam dan mendengarkan suara sekitar di malam hari merenung mengapa inspirasi Gong berasal dari sini, menurut saya Jawaban yang dapat saya simpulkan yaitu dari suara angin yang berhembus dari keras menabrak lereng-lereng gunung hingga suara angin mengecil.

Catatan Lapangan 6
Tambang Batu Koral Tirtomoyo, Pemotongan Pohon di Jatisrono, Wonogiri
24 & 27 Oktober 2019

1. Menemui Pak camat yang berada di kantor kecamatan Tirtomoyo, mencari tahu tentang pertambangan yang berada di Wonogiri.

2. Mendatangi Tambang Batu Koral yang berada di Kecamatan Tirtomoyo.

3. Observasi tambang Tembaga yang berada di Wonogiri, ternyata yang di dapat adalah tambang tembaga kuno bekas peninggalan jaman Belanda.

4. Menemui adanya pemotongan pohon yang berada di pegunung dekat kecamatan Tirtomoyo.

5. Mendapat informasi dari warga setempat bahwa ada Tambang Tembaga yang berada di Pacitan

Catatan Lapangan 7
Pantai Klayar, Tambang Tembaga Dusun Pinggir, PT.Gemilang Limpah Internusa, Pacitan.
11 November 2019

1. Bermain serta observasi di Pantai Klayar mencari lokasi/tempat pengambilan gambar untuk memvisualkan filosofi dari Gamelan secara umum

2. Menemui Kepala Desa Bu Yani menanyakan lokasi Tambang Tembaga dan mendapat informasi letaknya di Dusun Pinggir serta kontak Pak Eko Kepala Dusun

3. Mendatangi rumah Pak Eko untuk mendapatkan akses masuk kedalam Tambang Tembaga, beliau memberi kontak Pak Sugi sebagai penjaga Tambang

4. Mendatangi Tambang dengan persetujuan Kepala Dusun serta penjaga Tambang

5. Mendapati bentuk tambang yang sangat tidak ramah lingkungan karena Tambang Tembaga berada disekitar pegunungan serta pohon-pohon yang rindang.

6. Pembuangan limbah yang hanya langsung dibuang di selokan aliran sungai yang berada di Kampung tersebut mengganggu dan menjadi pencemaran terhadap air warga setempat

7. Banyak galian-galian yang hanya merusak lingkungan.

8. Mendapat informasi bahwa setelah pertambangan hasilnya akan dibawa menggunakan truck menuju PT.Gemilang Limpah Internusa yang berada dekat Pasar Arjosari.

2. Dokumentasi

Berikut hasil dokumentasi dibalik layar proses pembuatan film “Gamel” beberapa momen yang sempat terekam oleh kru saat proses pengambilan gambar di berbagai lokasi.

Pengambilan gambar Gunung Lawu melalui bukit Mongkrang

Pengambilan gambar di Gunung Merapi

Pengambilan set gamelan di Lampung

3. Transkip Wawancara Suraji Dosen Karawitan

ROBBY	SURAJI
Selamat Siang Pak, boleh perkenalkan diri? 00.00- 00.23	Siang, nama saya Suraji, panggilannya Raji. Saya dosen karawitan ISI Surakarta
Bapak mengajar apa saja di jurusan karawitan? 00.23 - 00.55	Saya kalo disini yang utama praktek karawitan, terus teori karawitan, komposisi karawitan, terus analisis karawitan, banyak mas 16 sks. Sebentar lagi saya mengajar jam setengah 2.
Kalau untuk sejarahnya sendiri pertama kali dibuat sebenarnya bagimana pak? dari gamelan itu sendiri? 00.55 - 02-47	Kita bicara sejarah gamelan ya mas. Gamelan Itu kan produk masyarakat Jawa mas, kita menilik dari artefak ya mas,di candi-candi itu. saya mendapat informasinya dibuat untuk keperluan upacara, upacara keagamaan. waktu itu kan hindu budha, termasuk

	sampai sekarang upacara pernikahan,keagamaan ketika teransisi ke islam munculnya sekaten. itukan upacara keagamaan itu dalam rangka perekrutan. Itukan sebenarnya politik mas, politiknya kanjeng sunan waktu itu walisongo, merekrut masyarakat hindu dalam masa transisi mengislamkan. Padahal sebenarnya kan gamelan warisan budaya hindu, karena itu miliknya masyarakat Jawa. terus dibuat gamelan sekaten, kenapa gamelan skaten? gamelan skaten visinya besar itu tempatkan di serambi masjid. selalu di tabuh dan di isi ceramah-ceramah yg sekarang dilestarikan di bulan mulud.
Kapan itu Pak Gamelan Skaten? 02.47 - 05.14	minggu depan sudah mulai gamelan skaten, itu di serambi masjid. ada tempat bangsal gamelan 2 di bagian selatan dan utara. akan berbunyi 1 minggu sebelum upacara grebek maulid nabi tanggal 12 rabiul awal, bukan 12 masehi ya mas tapi 12 Jawa ya. tanggal 3 november sampai tgl 9 itu kan Upacara grebeknya. Gamelan skaten bunyinya, pagi sampai jam setelah asar, malam setelah isa sampai jam 12. Itu kalau gak salah mulai tgl 3 hari minggu bisa kesana bisa wawancara disana. Lah puncaknya itu tanggal 9 ada upacara ceremonial. ada upacara kirab, itu ada tumpengan, ada gamelan corogalen itu gamelan yang diipikul nabuhnya jalan kaki. Belom pernah liat? mas aslinya mana?
Blm pak, Saya aslinya Lampung Pak 05.14 - 06.43	Anda rugi kalau dari jauh-jauh dari Lampung sampai Solo belom pernah lihat langsung, mumpung ada peristiwa yang menarik itu. itu yang menabuh juga banyak mahasiswa kami. Nah kalau akan menarik lagi setiap selasa kliwon setelah jam 1 itukan ada yang

	namanya latihan bedoyo yang disakralkan oleh keraton itu untuk upacara penobatan raja. itu yang dipercayai di makna gamelan dan tari tertua. kalau disana nanti ada aturan masuk, nanti bisa tanya sama teman-teman disana.
Baik pak, Kalau untuk organ-organ gamelan adakah filosofinya? 06.43 - 13.33	Ya artinya kalau organnya itu, dalam setting gamelan itukan komunal ya. terdiri dari berbagai instrumen berbagai bentuk berbagai alat. Itu ada filosofi yaitu kebersamaan, gotong royong, kerjasama tidak ada yang menonjol, tidak ada yang kalau artinya bahwa hasil setelah itu di tabuh akan menghasilkan hamonis. karena harmonisasi itu muncul dari kebersamaan itu tadi yang filosofinya adalah saling menghormati. Ada filosofi Jawa, ini menggunakan bahasa Jawa ya "*Seru ora brebeki, lirih wara beser*" *Seru* Itu kalau kita main keras, tapi tidak sampai memekakkan telinga tapi orang bisa tetap enjoy dengan suara itu, terus *Lirih* itu suara yang lembut tapi tetap terasa semua itu prinsipnya gitu. Kalau kembali kekehidupan, saya pernah dapet cerita ya itu yang digunakan oleh Presiden Soekarno pada masa itu, ketika memerintah menggunakan filosofi gamelan dan itu dilanjutkan oleh Pak Suharto. maka dari itu selalu didalam istana negara suara gamelan selalu berbunyi supaya selalu teringat. Setelah itu dari mulai pak habibie sampai sekarang sudah tidak tinggalkan. Dan apa yang terjadi sekarang? selalu keributan. Saya mengalami betul Pak Soeharto menjelaskan pada menteri-menterinya kepada duta besar dan sahabat. bahkan Pak soekarno itu ketika berkunjung ke negara lain selalu membawa tim pemain gamelan dan penari. Nah seperti ceritanya instrumen yang

	dibuat itu, arahannya akan kesana.
Tapi, Apakah setiap alat ada filosofi tersendiri ataua bagaimana pak? 13.33 - 23.15	Ada rumpun ya , nanti anda baca di perpustakaan bisa. Buku yang ditulis oleh Pak Rahayu Supanggah judulnya Bothekan, Bothekan itu adalah tempat sesuatau yang bisa untuk di isi apapun. ada Bothekan 1 dan 2. Bothekan 1 itu bercerita masing-masing instrumen gamelan dan filosofinya. misalnya ada calo. bothekan 2 nama-nama dan fungsi filosofinya. Itu walaupun saya belum detail ya mas.. Contohnya ada namanya bonang ukuran tinggi rendah berapa biar suaranya gimana itu ada aturan. sekarang itu jadi rancu sekarang berlomba-lomba karena ada uang ya mas, pesan gamelan wah besar. sehingga yang menabuh itu menjadi sulit. mereka tidak memikirkan yang menabuh itu sulit. Ya memang tidak semuanya bisa mengupas filosofi gamelan itu sendiri. Anda buka website ***alangalangkumitir*** itu akan bercerita budaya Jawa sampai pada filosofi gamelan ada disitu. tapi nanti kalau ketemunya bahasa Jawa nanti bisa tanya kesaya. Jadi memang dalam mas, lah anda kebetulan kuliah disini mumpuung berinteraksi sama fakultas pertunjukkan manfaat kesempatan ini. Karena Lampung itu banyak masyarakat Jawa. bukan dalam arti Jawa menjajah, bagaiamana anda pulang kesana bisa menjelaskan tentang Jawa. yang datang kesana biasanya transmigran yang notabene belum paham dengan budaya Jawa mereka menggunakan gamelan hanya untuk hiburan saja. tapi diluar itu gamelan punya filosofi tersendiri. Maka dari itu disini ada namanya konsep untuk meditasi. Saya pernah mengalami itu, bayangkan kami datang ke pantai selatan parang

	kusumo. Dan anda bisa membbayangkan suara ombak kan keras tapi di fase itu saya menabuh gamelan dengan terbatas ya. Secara rasio pasti akan kalah dengan suara ombak, tapi karena kita itu fokus sehingga katanya kalo orang bertapa itu karena kita fokus jadi suara-suara lainnya tidak bisa masuk. Kita bisa memainkan selama satu jam di pantai itu dengan enak, bahkan orang yang datang kesitu sampai heran. Itu salah satu sarana terus filosofi untuk manten kok pake gamelan disamping itu bukan gamelannya tapi lagunya namanya gending itu ya dibuat, oh ini dibuat yang harus dimainkan siang hari, pagi, siang dibagi 3, malam dibagi 3. teruss gamelan sendiri itu ada namanya embat mas, embat itu rasa ya, jadi ini bangunan karakter . oh embat sundar embat larasatii, embat sundari itu tokoh perempuan yang mempunyai watak halus, lembut, embat larasati itu agak ceria, ini membuat gamelan itu ini mau buat apa? oh untuk keperluan ini keperluan itu oh tapi kalau membuat embaat apa? Karena apa? karena untuk bangunan suasana yang tenang, bangunan suasana yang ramai, tapi berbeda ini untuk memberi semangat. ya karena gini seperti gamelan jogja,itu filosofinya semangat maka di jogja pasti cerah, nah yang saya bicarakan ini dalam konteks filosofi gamelan yang sebenarnya pembuat gamelan yang sebenarnya. Yang kami pelajari yang kami program kan di jurusan karawitan adalah seperti itu. Bukan sekedar gamelan sebagai alat musik. Tapi ada tataran, ada semester 1 sampai 7 untuk mencapai kesana itu harus melewati ini tahapan-tahapan ini. tapi kalau tahapan

	ini tidak terlewati . itu tidak akan mencapai seperti dalam agama yaitu makrifat. Makrifatnya gamelan itu dia bisa membius orang mendengarkan 1 jam itu tidak terasa. Lah nanti coba aja lihat diatas, mengintip saja. Sikap duduk itu juga berbeda. Tapi setting kenapa kendang ditengah, kenapa rebab itu ditengah, karena sekeras-keras main gamelan itu yang terpenting bisa mendengarkan suara rebab. Anda bayangkan suara rebabnya geser kalo balmon itu lebih keras balmon, tapi sekeras-kerasnya anda main itu harus dengan folosofi. ada tataran, Jadi walaupun anda punya power, anda punya penguasa dsb, tapi harus mempertimbangkan yang paling lemah artinya rakyat. walaupun anda jadi presiden, jadi gubernur tapi anda harus bisa dengar suara rakyat yang di perhatikan. jadi gini filosofinya. Dalam sekali mas, jadi gak bisa dibandingkan dengan musik barat. gak bisa. Itulah yang kenapa orang-orang eropa sekarang terutama eropa timur sekarang sudah mulai beralih ke gamelan mas. Darmasiswa paling banyak selalu karawitan, dan nanti disana dia mengembangkan, dan kami menjadi dosen jarak jauh. Artinya bukan karena saya dibayar bukan, bahkan pakai apa itu pakai skype. Dan besok maret saya mau show untuk film setan Jawa di paris.
Gendingnya itu sendiri ada kaya struktur atau pakemnya gak sih pak? 13.33 - 29.39	Gending itu dibentuk, ada bentuk. Oh yang paling kecil itu namanya lancaran, ada tingkatan namanya ketawang, tingkatan lagi ngeladran, terus tingkatan lagi itu namanya merong, merong itu masih di pecah lagi, merong

	kecil, merong tengah, merong besar. Nah setelah itu, ini agak-agak ada tingkatan lagi, untuk ketawang itu tingkat apa. ketawang itu tingkat yang bawah, ada tingkat lanjut ada tingkat. taker juga begitu, disamping itu anda ni fungsi untuk apa untuk konteks untuk belajar apa? gayanya ini lah untuk meningkatkan untuk mensiasatkan lewati ini kan ini jurusan maka dari itu anak-anak yang disini banyak sekali yang belom paham itu. 1 sampai semester 5 itu belum tentu paham dengan gamelan. Karena mereka belum menemukan cara, walaupun mereka dari SMKI sudah 3 tahun belajar gamelan masih banyak yang belum menggunakan alat. yang sulit itu bagaimana menemukan kita menemukan cara untuk memahami itu. dan kebetulan kalau saya disini itu mengajar untuk tingkat lanjut. semester 5, 6 dan 7 jadi ketika sudah di dasari dengan teknik teknik dasar, jadi tugas saya itu mengisi. Itu kalau dalam Jawa "mendudukan" kamu belajar ini untuk apa? kalau untuk ini wilayah nya ini, coba anda bukalah yang apa streamingnya ISI TA Karawitan itu anak-anak bagaimana ujian dalam satu gending bisa siap. kenapa begitu sebeneranya untuk apa? Kalau kita bicaranya untuk komoditas komersial tidak laku mas, tapi dulu dikeluarkan dari keraton untuk dijadikan sekolah SMKI konserfatori waktu itu ASKI waktu itu. tapi supaya budaya keraton itu bisa keluar. tapi agar mudah dipahami dipelajari oleh masyarakat luar. Tujuannya gusti jaya kusuma itu, awalanya seperti itu, jadi budaya keraton yang di anggap abdi luhur, yang selalu ditutupi,dikatakan bahwa itu wah perkaranya banyak sekali, itulah dikeluarkan karena ini untuk mendidik. Gamelanpun ada bermacam-macam lho

	ya mas ya, ada yang style nya seperti itu. itu gamelan nCI-an yang itu dulu yang punya Cina. (menunjuk gamelan di atas). Bahkan di bawah gamelannya itu ada tulisan cina, itulah yang membuat untuk cina. Karena apa? dlu kan cina itu ingin mempunyai tempat dekat dengan keraton solo. Untuk bisa dekat dengan keraton itu sehingga membuat sesuatu yang bisa menarik hati orang dalam keraton. oh buat gamelan bagus yang dipersembahkan kepada raja. Tapi dengan syarat aku meminta tempat tinggal dan berdagang disini. pasar gede itu kan cina itu, setiap waktu ada grebek itu komplek cina. Terus di keratonan itu ada komplek wilayah ciina itu. dan dlu masih di baluarti itu saya sering mendengar saya mendengar kok ada gamelan, saya tanya kok punya gamelan iya coba lihat gamelan ini (gamelan tadi) yang punya pabrik teh 99. itu yang ada di pasar gede, ituka milik cina. akhirnya dijual kemadiun. katanya pembelinya yang dimadiun itu akhirnya sakit lumpuh, 40 tahun. dijual terus dibeli oleh ISI STSI pada masa itu terus punya itu sembuh. Itulah kenapa saya cerita begitu, supaya gamelan itu berwibawa, dihormati, disegani, oleh masyarakat Jawa kan bekerja sama dengan makhluk halus untuk menduduki GONG, menunggu di alat-alat tertentu. sehingga ada sajen ritual tertentu pada hari hari tertentu diberi bunga.
Berarti selama ini masih ya pak menggunakan ritual atau sajen untuk alat-alat gamelan dsb? 29.39 - 30.33	Masih, ya memang sekarang benturan dengan kalau maaf ya Islam mengebom, sehingga yang selalu tidak sepaham dengan mereka kan dikatakan syirik. bahkan di pertunjukkan itu sekarang sama, dijurusan kamipun masih ada

	pertentangan seperti itu. Kalau saya, bukan karena itu memberi makan pada lelembut, tapi saya melihat dari sisi budaya. Itu kan Doa sebenarnya, maka dari itu bukan seperti itu.
Di Karawitan itu kan ada lagu/gending kan pak? nah, untuk lagunya itu ada struktur kaya awalan, tengah, atau akhiran ada pakem nya atau tidak? 30.33 - 33.27	Itu jelas mas, terstruktur jelas mas. maka dari itu kan kita harus memahami teknik, jika teknik itu sudah. kita akan menyajikan semua lagu-lagu yang diwariskan jadi bisa semua. Jadi ini dari teknik lho, jadi kan seolah dalam bentuk ketawang pasti ada awalan yang namanya *buko*,terus ada *tumpa*, terus ada *ngelik*, bahkan *gending*. *gending* ada *buko*, *ada umpa*, ada belerong ada *umpa*, ada *unggah*. itu filosofi, seperti bangunan rumah Jawa, Ibarat kita masuk, masuk *sikil podo lantai* itu pasti ada lantai, itu yang namanya *merong*, dan kalau rumah Jawa itu biasanya ada tiang 4 dibawahnya pasti ada batu ditiangnya . itu namanya *umpat*, kalo dari sini mau kesini (menggambarkan tiang), kita melalui *umpat*, terus masuk kesana namanya *Inggah*, *Inggah* itu *munggah*, naik. Itu filosofinya itu, nah sampai pada kita memainkan ragam dekor hiasannya. oh kalau *buko* sampai pada bagian awal yang namanya *merong*, *umpa*, *inggah*, itu masih sederhana. Belom sampai pada mengekspresikannya yang lebih detailnya untuk menarik peminat datang. Itu ada tempatnya, dan itu tempatnya di bagian *Inggah*, ibaratkan itu rumah umum ya. Coba sekarang lihat umum, pasti mesti, dibawah itu polos. Tapi jika bagian atasnya. disana, ada kayu yang namanya *usuk*. ada *reng*, terus dihias dengan plafon, terus ada rajutan-tajutan. mungkin itu konsepnya begitu. Jadi gending itu ibarat bangunan rumah.

	Nah bagi yang memahami sudah merasuk dalam tubuh mendarah daging. kalau ada orang yang menyaksikan lagu itu, yang tidak sesuai dengan filosofi itu belom *nJawani* belom *gendhing i namanya*.
Berati itu di bagian atasnya adalah bentuk ekspresi dari perindividu pemainnya? 33.27 - 33. 50	Iya, maka dari itu semua sajian diawali. Dari halus, setelah itu memuncak, itu semua gendhing pasti begitu.
Lalu setelah memuncak bagaimana pak? 33.50 -	Ya, sudah selesai. pasti kalau kita akan menuju sesuatu pada ending pasti ada klimaks to, ada klimaks itu pasti akan menurun lebih selow selesai. dan kalau musik ya setiap ending itu pasti "dek" berenti. tapi jalan gak? jadi cepat,lambat, sampai pada ending gong itu pasti sepuluh detik dan berhenti sejenak baru bersama. Orang-orang barat kalau belajar bingung, iya karena dia pakai ketukan. Mungkin pernah mendengar namanya pak .... yang pemain biola terkenal, idris sardi. Itu pernah belajar kepada saya, itu sampai dia setruk. lagunya kan diulang-ulang lagu pertama seperti itu tapi lagu kedua dengan melodi yang sama tapi kok temponya berubah? Kenapa begitu? kalau musik itu kan tetap temponya. Tapi gamelan tidak, yaitullah ciri khas gamelan. Tidak boleh di bantah, tidak boleh diprotes, jadi maaf ya, kita bernafas. kita bernafas itu kn tidak selalu sama tempo. kadang-kadang kita kencang, kadang-kadang kita kendor, itu lagu gamelan yaitu nafas kita. Bahkan gendhing-gendhing itu dimaknai juga untuk terapi mas. Iya, terapi, ada orang amerika yang punya penyakit kusta. itu bisa sembuh karena mendengarkan gamelan. Ada dokter bambang itu, dokter dosen ugm yang dia praktek di klaten.

	Ruang prakteknya itu selalu ilustrasinya gamelan. Karena dia percaya dengan itu, waktu beliau wawancara dengan pasien nya? kenapa? jadi laris? begitu masuk ruang praktek pasien jadi senang. karena dengar gamelannya, jadi tenang. lho kok banyak dokter pak bambang paling laris? bukan karena katanya pak bambang menyembuhkan tapi merasa damai di ruang prakteknya. itu karena gamelan. Dulu sampai pada tahun 80-an gamelan itu menjadi milik masyrakat agraris, kenapa begitu? Gini, dulu kan radio republik indonesia. itu selalu menyiarkan siaran entah itu live atau rekaman ditempatkan pada masyarakat petani saat istirahat. Petani kan pagi, sampai jam 11 biasnya jam 11-jam 12 pulang, disitulah pasti radio memutar gamelan. lah itu sebenarnya untuk terapi ketika istriahat dirumah. Dan mereka itu merasa benar, terobati, jadi semangat lagi. Terus malam mas, jam 9 sampai jam 12 ya itu mereka orang dirumah setelah makan malam setelah sholat isya, nyetel radio jam 9 mulai ada *klenengan* itu menjadi obat. dan itu menjadi pembiacaraan masyarkat esok pagi di sawah. Oh saya senang sekali. Sekarang enggak, sekarang kenapa begitu? Maka dari soal itu, kepalanya mencerminkan porsi untuk siaran dangdutnya lebih banyak daripada gamelan hahahha. Lagu-lagunya teksnya itu menyentuh masyarakat petani, dulu ada radio khusus informasi pertanian itu yang ada di Jawa timur di surabaya di wonocoro. Ada radio informasi pertanian wonocoro

	dulu sampai tahun 80-an itu siarannya luas tingkat nasional. Sebelum banyak radio swasta gelombangnya sampai nasional. Dan itu kerjasama dengan kelompok karawitannya pak narosabdo tapi teks-teksnya lagu-lagunya dibuat oleh pak narosabdo. untuk penyuluhan pertanian. Sebagai contoh itu ada lagu, mengambarkan ya, namanya *nyanyi bahasa Jawa* artinya pagi-pagi ada siar gemulai merah dari arah timur. ada petani ada yang membawa sapinya, membawa alat pembajak itu, biar pengembala itu untuk berangkat, itu diputarkan sehingga dia merasa tersanjung dengan digambarkan oleh lagu itu. Itu terapi disitu. Bahkan, saat pak nartosabdo itu dipanggil pak karno dipanggil untuk gelar wayang di istana. Suatu malam pak nartosabdo itu diajak oleh pak karno keliling kota. coba kamu harus bisa membuat lagu tentang keindahan kota jakarta. itu ada lagu khusus tentang jakarta indah, Dia cerita deskripsi, ada jembatan layang, ada gedung-gedung teater besar, itu menjadi identitas disana. tapi gamelan menyentuh semua komoditas. Bahkan sekarang dengar kalo ada gamelan, itu sentuhan orang Jawa pasti. Coba ke lampung, itu masyarakatnya Jawa masih banyak.

4. Transkrip wawancara Peni Candra Rini Dosen dan penggiat gamelan

Makna gamelan bagi semesta bukankah semesta yang memaknai adanya gamelan, kita bisa balik bolak apakah keberadaan semesta itu mempengaruhi gamelan ya tentu. Bukan gamelan yang mempengaruhi semesta Adanya semesta ini menjadi bebunyian dalam gamelan menjadi fisikly gamelan dan filosofi yang ada di dalam gamelan karawitan itu adalah dari alam semesta di sekitarnya terutama pada ranah kebudayaan masyarakat Jawa ,Kalau kita berbicara tentang gamelan Jawa. tentu itu

membawa pengaruh yang sangat mendalam bagi masyarakatnya jadi saling mempengaruhi. jadi dengan keberadaan gamelan itu adalah semacam apa ya Ya saya bisa saya pernah bilang bahwa gamelan bukan sekedar peristiwa bunyi tapi adalah pristiwa kebudayaan. peristiwa budaya artinya di dalam gamelan itu sendiri filosofi adalah penggambaran dari kehidupan kehidupan adat, kebiasaan masyarakat Jawa Tengah saling mendengarkan, saling bekerja sama, saling menghormati untuk sebuah tujuan tertentu. di dalam ensemble gamelan tentu untuk melahirkan sebuah gending membawa perasaan yang teduh ,kalem, Bahagia, sedih, itu m–emunculkan perasaan-perasaan yang itu bisa mewakili dari kebudayaan sekitarnya terutama di Jawa.

Saya untuk menembang bernyanyi mengiden persamaan ensembel gamelan itu selalu adalah berkaitan dengan rasa ,roso berkaitan dengan ungkapan ekspresi jiwa dunia aktivitas yang mengembang itu seperti saya bermeditasi tentu adalah terkait dengan spiritualitas yang ada di dalam jiwa raga saya ,bahkan ketika saya sakit mendengarkan suara gender ,itu semacam obat bagi saya . semacam ada sesuatu yang dibutuhkan oleh jiwa raga saya untuk saya menempel di hati menempel di setiap kulit dan jiwa saya itu apa itu bebunyian gamelan apa itu artinya apa bebunyian gamelan dan suara saya adalah dikatakan bagi saya adalah NYAWIJI saling membutuhkan kalau saya sinden, ya saya harus merangkul bebunyian Ensemble karawitan itu sehingga menjadi 1 bukan sekedar saya bernyanyi untuk dilihat sebagai seorang solois Bukan tapi ini adalah menyempurnakan apa yang dalam karawitan itu sehingga spiritualitas dalam jiwa saya ketika menembang menyinden bersama Ensemble gamelan itu bisa dikatakan saling menghidupi saling memberi jiwa dan nafas artinya sangat penting kehidupan gamelan bagi jiwa saya dan ketika saya bernyanyi ada semacam bermeditasi berkontemplasi berdialog dengan diri, berdialog dengan sekitar, melalui bunyi karawitan dan gending-gending dimainkan di karawitan.

kalau tembang yang tercipta dari para komposer karawitan zaman dulu selalu terkait dengan kehidupan dan alam yg terkait dengan kebudayaannya, terkait dengan perasaan si penciptanya, itu pun terjadi pula pada karya-karya yang saya ciptakan, karya komposisi gambar yang saya diciptakan itu lahir dari tempat memoar perjalanan panjang saya sebagai seorang anak manusia kemudian lahir melalui menjadi komposisi karawitan itu pun terjadi pula pada komposisi karawitan masa lalu yang membuat komposisi nya atau membuat gending-gending Nya sehingga gending-gending nya tidak hanya sekedar ambigu atau yang tidak sekedar untuk apa ya bisa dikatakan bukan sekedar untuk ini bohong-bohongan gitu bukan. Tapi kalau gending-gending dulu ada yang bening kritik banteng Wareng itu kritik untuk untuk pemerintahan pada masanya waktu itu, terus ada gending yang yang untuk upacara manten untuk upacara Apa artinya semuanya terkait dengan ritus atau ritual masyarakatnya dan juga terkait pula dengan kejiwaan sikomposernya ketika memperkaya ada banyak kalau karya-karya saya ada di 1 terkait Walaupun saya tidak menyebut salah satu nama di dalam karya tersebut Tapi itu bisa bersifat global gitu menyebutkan tentang saya Menghormati Guru saya Guru saya tidak hanya satu bahkan Anda pun adalah salah satu dari guru-guru saya alam sekitar ini adalah guru-guru saya Rahayu supanggah adalah guru saya apapun yang terjadi pagi ini nggak saya tidur lagi Hingga saya kembali bangun lagi besok pagi Itu

adalah guru bagi saya sehingga di dalam karya itu saya itu berbicara tentang hormat terhadap guru alam semesta alam sekitar yang memberi saya ilmu dan energi untuk tetap bisa terjaga.

Hari pertama Dulu waktu kuliah itu baru mencari-cari ya seperti kalian masih kuliah walaupun karya itu belum matang karena usianya juga belum matang belum banyak pengalaman dalam mencipta belum banyak pengendapan belum belum dewasa belum ada yang ready untuk tapi karya Sayang bener-bener udah bisa dikatakan siap dan sekarang sudah sangat aku ada salah satunya itu adalah salah satu bagian dari disertasi saya terus karya yang saat ini dimainkan oleh kronos kuartet terus karya yang sekarang masih berdegup di luaran sana yang tidak dimainkan lagi Tapi dimainkan oleh string Quartet muda dari manapun dari seluruh dunia karena sudah menjadi skor musik barat tidak lagi dalam komposisi gamelan fisik secara fisik atau vokal saya secara fisik di sana tapi sudah beralih warna menjadi seekor sering keluar tetapi di WA gamelan jiwa vokal jiwa dari komposisi atau konsep komposisi itu masih ada di sana yang membuat saya sangat bersyukur sekali ketika mencipta diberikan Ridho sama Gusti Allah dan ternyata ketika kita berkarya dengan niatan yang baik dengan visi misi yang jelas untuk masa depan generasi yang bagus ternyata semesta menyambut alam semesta betul-betul menyambut TNI seolah-olah semesta ini ketika semua sudah tidak mampu lagi untuk menyampaikan keprihatinan mu apa yang telah terjadi pada generasi muda bahwa dia sudah mulai melupakan harkat martabat jati diri dia sebagai seorang pelantun sang pelantun melantunkan kata-kata baik lirik-lirik baik dari Pujangga sastra saya saya kuberikan tahu aku berikan kesempatan kuberikan kau inspirasi untuk melantangkan suara membalik Arya dan bersyukur tidak hanya sekedar karya ini berhenti pada lingkup saya di jurusan karawitan dan untuk murid-murid mahasiswa saya saja tapi justru berkembang dari luaran sana yang sekarang telah masuk di di seluruh dunia membicarakannya dan melalui format yang berbeda.

Ya itu pertanyaanmu bagus banget dan saya harus menJawabnya dengan Mungkin sedikit panjang Karena apa yang terjadi di sekarang apa yang saya lahirkan sekarang Sebagai karya itu tidak hanya lahir dari memori saya saat ini bukan tapi dari perjalanan panjang saya dari latar belakang kehidupan saya yang bisa dikatakan masa lalu saya yang sangat saya miskin saya sangat dekat dengan alam Saya tidak memiliki keluarga saya tidak memiliki fasilitas elektronik tidak memiliki fasilitas yang seperti ada sekarang ini jadi Televisi saya adalah semesta ketika malam hari Bapak saya menidurkan saya dan menceritakan tentang langit tentang bintang itu bagi saya adalah ruang imajinasi yang sangat luas sekali untuk waktu saya masih kecil itu menjadi Oh ternyata itu orang tapi uraian dalam prespektif Bapak saya itu di cangkir dalam cerita cowok cerita wayang dan sebagainya itu membuat saya tertarik sekali dan imajinasinya saya dengan adanya televisi mungkin kalau saya lahir sekarang gitu pasti saya sudah tidak seperti itu karena saya sudah pasti gadget melihat ini menjadi menyalahkan semesta itu waktu kecil itulah yang membuat saya tempaan kehidupan yang betul-betul merasa diri saya bahwa dekat dengan alam itu membuat karya yang ditampilkan atau karya yang dilahirkan punya pun dipersembahkan untuk alam untuk hati karena hati itu

urusannya di dalam sini di dalam tubuh di dalam jiwa di dalam perasaan itu tidak sekedar fisik dan hati adalah modal utama bagi pencipta penambang seniman berkarya nggak pakai hati yowes Jadinya cuma fisikly yang glamour glamour yang mungkin bisa dikatakan itu kebutuhan mata tapi kalau kebutuhan Hati Sebagai komposer sudah terpenuhi dari dari dialog kita dengan karya kita sendiri Saya sendiri Ketika sang pencipta ini Benarkah ini saya Benarkah ini adalah tempat memori saya Benarkah puisi ini tentang saya dan ketika saya sudah menemukan Jawabannya ya Saya bahagia dengan tulisan yang sangat bahagia dengan ke bunyian yang lahir dari karya puisi ini sehingga menjadi bentuk komposisi vokal gamelan dan syukur-syukur orang yang melihat di sekitar saya ketika saya Tampilkan karya saya mereka merasa mendapatkan gizi jiwanya mendapatkan pencerahan dari karya saya ya itu artinya apa alam yang menJawab bahwa alam telah merangkul dan merestui sebuah karya yang diciptakan dari hati untuk alam untuk hati lagi untuk segala hati .

Selama masih ada orang-orang penjaga seperti saya kita tidak akan kehilangan kebudayaan Selama masih ada Anda yang masih mau mendokumentasikan spirit gamelan spirit karawitan Selama masih ada Anda generasi Saya anak muda yang masih mau meneruskan Apa itu gamelan apa bagaimana memainkannya dan mempelajari dengan mendalam tidak akan kehilangan rohnya dan menjadi akan menjadi akhir yang menjadi bisa dikatakan bisa menjadi bahasa dari yang sekarang memang sangat keras di sana bahkan ada ide dan sebagainya kita nggak bisa menggantikan itu biarkan mereka mereka menjadi sesuatu yang sesuatu yang kita lihat dan bahkan mungkin para anak muda yang mempelajari gambaran secara fisik senyawa organik belajar gamelan dengan menyentuh gamelan asli gitu suatu saat belajar nanti ketika kamu memainkan izin itu tidak yang atau suara yang dimanipulasi atau kita memainkan IDM dengan yang tidak asli ketika Bagaimana memainkan musik gamelan cara asli tapi ya keaslian energi gamelan itulah kita coba ditransfer ke sekolah dan menjadi sesuatu yang memberi hati memberi jiwa untuk semesta itu dan itu nanti akan saling bersinergi kita tidak bisa menutup modernitas kita nggak bisa menghentikan laju modernitas dan teknologi misalnya ya kita tetap jadi Oasis kita menjadi penjaga tapi juga memberi kasih itu.

Ya tentu setiap komposer terhadap karyanya berguna untuk kehidupanmu setidaknya karya itu menemukan ruang dan rumah-rumahnya ruang dan rumah yang bagaimana yang tentu uang dan rumah positif yang yang menerima kelahiran karya itu seperti karya saya beberapa kali saya lahirkan ini menemukan ruang dan rumahnya yang itu sangat terhormat dan impact nya apa infeksinya apa itu mempengaruhi para generasi saya untuk saya yakin ini adalah jalan hidup saya untuk belajar gamelan Saya yakin dengan gambaran saya bisa saya bisa menggenggam dunia karya-karya gamelan ini bisa tampil di gedung-gedung Kehormatan di seluruh dunia itu setidaknya bisa mempengaruhi mereka bahwa dan itu yang menjadi salah satu upaya menjaga menjaga upaya untuk tetap berdetak hidup dari sisi yang lain yaitu penciptaan komposisi gamelan yang baru Selain adanya serta mempertahankan tradisi.

Pertama saya adalah Saya pernah saya bukan saya bukan ahli dalam bidang menabuh meskipun Setelah mempelajari nya saya sekolah sampai jurusan karawitan S1 S2 saya menciptakan Posisi saya sendiri SBK pun saya udah selesai gitu nanti penciptaan seni

dan menurut saya Ketika saya pergi ke luar negeri atau ke mana-mana selain vokal saya instrumen rebab adalah salah satu instrumen yang paling gampang dibawa yang paling ringan dan yang paling bisa mewakili jiwa saya sebagai seorang penambang itu dan sifat rebab di dalam ansambel gamelan pun juga mirip dengan pesinden jadi ini ada keterkaitan gitu dan rebab ketika dikolaborasikan dengan instrumen lain diluar instrumen perkusi gamelan SMP tapi dengan instrumen lain musik barat yang paling luas karena bisa disetel terus rasanya Dia seperti bisa mewakili suara saya gitu saya terjadi ketika mereka tidak tidak akan hanya sekedar memperlihatkan itu hanya bisa Nembang toh gitu Tapi ketika dengan bisa oh ya saya juga diwakili dengan lupa pula

Kenapa ada ukiran-ukiran janin embrio waktu itu di tahun berapa ya 2010-an Sepertinya saya di dapat project atau pekerjaan dari margarin untuk membuat komposisi kembang kapas yaitu untuk 30 tahun berkarya terus dia persembahkan kembang kapas itu kepada puisi kembang kapas itu kepada ibundanya dan waktu itu pun pulang mas ganteng bekerjasama dengan mas idot Sentana art suami saya untuk membuatkan kuartet rebab jadi rapatnya tidak ada tidak hanya dalam satu Quran tapi ada 44 ukuran seperti yang ada di dalam string Quartet itu tidak hanya sekedar visual rebab dengan ukiran-ukiran apa embrio terkembang kapas ada pluralisme dan sebagainya tapi rasa itu juga dimainkan Sebutkanlah komposisi dari puisi itu dan dari rebab fisik yang di yang dibuat oleh hidup menjadi komposisi yang kebetulan pada waktu itu saya bekerja sama dengan ruang hampa dari Chiang Mai Thailand teman saya ya kami meminta Iskandar yaitu di teater kecil di Surakarta dan mementaskan ya di bentara budaya Jakarta waktu itu nah sejak itulah saya berpikir identify identitas secara visual kalau difoto kan kelihatan kalau difoto selalu bawa laptop itu kakak saya sebagai vokalis saya sebagai penambang yang memegang akar dari tembang vokal dan Simpenan saya kontemporer ini adalah dari gamelan.

Selalu mencintai karya saya dengan mendalam seperti Sekar Saya senang sekali sekali terus kemudian masak apa Saya senang sekali masaknya madhuswara yang hingga sekarang masih berkembang di sana masih sangat menyukai dan karya-karya itu lahir dari cerita panjang karya-karya itu lahir untuk Cinta untuk hati saya jadi ketika itu tak mainkan lagu di masa ini walaupun itu saya ciptakan di 2008 itu seperti saya ketika saya cerita dari lagu tentang cinta tentang pertemuan kembang dan kembang seperti itu Jadi kalau bisa dikatakan karya ini lahir pada masanya kemudian tapi masa ini adalah cerita dari masa lalu masa lalu Ketika saya di masa ini memainkan ini ini semacam kayak jangkrik juga berpikir dan mungkin ini aku telepon terus di masa depan yang bisa di kolaborasikan dengan apapun dan bisa menjadi alih Wahana menjadi string Quartet yang seperti sekarang 500 Suara Karya saya
satu Komposisi apa tutupan untuk film untuk film scoring gitu bikin scoring berapa gitu Saya sudah membuat musik untuk teater Berapa kali naik itu kalau di satu satu ini satu album satu ini kadang saya bekerja sama dengan x